

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Film merupakan salah satu media massa yang paling banyak digemari dan dijadikan salah satu pilihan untuk mendapatkan hiburan. Oleh karena itu, apa yang ditampilkan suatu film seharusnya tidak mengabaikan fungsi-fungsinya sebagaimana yang dikemukakan melalui teori tanggung jawab sosial.

Dan pada bab ini akan dideskripsikan adegan-adegan dalam film *Laskar Pelangi*, yang menampilkan atau merepresentasikan motivasi belajar anak, baik dari segi visual melalui perilaku para tokoh atau pun dari segi audio melalui dialog yang dilakukan para tokoh. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada isi film yang merepresentasikan motivasi belajar anak sesuai dengan kategorisasi yang telah dibuat sebelumnya, yakni motivasi belajar berdasarkan jenis motivasi, sifat motivasi, cara memberi motivasi dan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi.

Adapun pemilihan adegan-adegan yang merepresentasikan motivasi belajar anak diperoleh setelah melalui proses pengamatan secara berulang terhadap isi film dari awal sampai akhir film. Untuk mempermudah pengamatan, film Laskar Pelangi dibagi kedalam adegan demi adegan. Secara keseluruhan diperoleh 90 adegan dari awal hingga akhir film. Setelah melalui proses pengamatan terhadap ke 90 adegan, maka diperoleh 32 adegan yang merepresentasikan motivasi belajar anak. Sedangkan sisanya sebanyak 58 adegan yang tidak termasuk merepresentasikan motivasi belajar anak di dalamnya, terdiri atas adegan-adegan yang menggambarkan sisi lain dari cerita film selain motivasi belajar anak. Diantaranya adegan tersebut menggambarkan mengenai sekilas kondisi pekerja PN Timah, ketertarikan Ikal terhadap Aling serta keriangannya anak-anak Laskar Pelangi yang sedang bermain.

Adapun adegan yang berpotensi dapat menurunkan motivasi belajar adalah adegan ketika Pak Harfan meninggal yang menyebabkan Bu Mus berselimut kesedihan dan tidak datang mengajar. Tetapi ternyata hal ini juga tidak menyurutkan motivasi belajar anak-anak Laskar Pelangi, terutama Lintang sebagaimana yang tergambar dalam salah satu adegan dari 32 adegan yang merepresentasikan motivasi belajar anak.

Berikut ini adalah hasil penelitian dalam klasifikasi ke-90 adegan :

Tabel 2. Klasifikasi Adegan

No	Adegan	Banyak Adegan
1	<b>Gambaran motivasi belajar anak</b>	<b>32</b>
2	Gambaran mengenai para pekerja PT PN Timah	2
3	Gambaran mengenai SD PN Timah	1
4	Gambaran mengenai anak-anak Laskar Pelangi yang sedang bermain-main di halaman sekolah ataupun pergi ke pantai untuk melihat pelangi	8
5	Gambaran mengenai kehidupan pribadi Bu Mus, seperti Bu Mus yang ternyata juga seorang penjahit	5
6	Gambaran mengenai para guru, seperti Pak Bakri yang ingin mengundurkan diri dari SD Muhammadiyah	5
7	Gambaran mengenai anak-anak Laskar Pelangi yang sedang mengisi waktu libur sekolah	2
8	Gambaran mengenai kisah Ikal dan Aling	9
9	Gambaran mengenai sisi lain dalam sekolah seperti tampil dalam lomba karnaval	6
10	Gambaran mengenai Flo yang hilang dan pindah sekolah ke SD Muhammadiyah	3
11	Gambaran mengenai Pak Harfan seperti tentang meninggalnya Pak Harfan	3
12	Gambaran mengenai anak-anak Laskar palangi yang menemui tuk bayan tula	3
13	Gambaran mengenai sisi lain dari Ikal seperti Ikal yang sedang pergi menonton dengan ayahnya	3
14	Gambaran mengenai sisi lain dari Lintang seperti Lintang yang sedang membantu ayahnya pergi melaut	7
15	Gambaran mengenai Ikal dan Lintang dewasa yang kemabli bertemu saat Ikal dewasa kembali ke Belitong	1
	Jumlah Adegan	90

Sedangkan berikut ini adalah 32 adegan yang di dalamnya terdapat representasi motivasi belajar anak yang akan dideskripsikan dan dianalisis lebih lanjut lagi mengenai unsur-unsur motivasi belajar anak yang terdapat di dalamnya

## 1. Adegan Pertama



Durasi : 00:00:00 – 00:01:36

Dialog :

Ikal dewasa : "Aku biasa dipanggil Ikal, anak asli Belitong. Gambar-gambar ini merupakan bukti tak terbantah Belitong adalah salah satu pulau terkaya di Indonesia, pulau dengan urat-urat timah yang melimpah-limpah. Urat-urat yang menggoda bangsa lain datang untuk mengambil semua potensi pulau ini. Setelah negeri ini merdeka pun rakyat Belitong belum bisa menikmati harta alamnya sendiri. Tanpa tembok-tembok birokrasi, tembok-tembok yang mengkotak-kotakan kesempatan dan harapan. Namun tembok-tembok itu tidak pernah bisa mematahkan semangat kami, terutama semangat anak pesisir miskin yang kemudian tumbuh menjadi orang yang paling luar biasa yang pernah kujumpai seumur hidupku."

Deskripsi adegan :

*Opening* film, menampilkan Ikal dewasa yang menceritakan tentang keadaan pulau Belitung sebagai salah satu pulau terkaya di Indonesia dari hasil tambang timah dengan ironinya dimana masyarakat asli Belitung sendiri belum dapat menikmati hasil kekayaan alam mereka, termasuk dalam hal pendidikan. Tetapi hal ini tidak mematahkan semangat Ikal dan kawan-kawan, terutama Lintang (dalam adegan ini juga terlihat Lintang kecil sedang mengayuh sepeda yang pada adegan selanjutnya diketahui bahwa Lintang mengayuh sepeda untuk mendaftar sekolah).

Analisis :

Dari adegan ini dapat diketahui terdapat representasi motivasi belajar anak. Hal ini tercermin dari narasi Ikal bahwa tembok birokrasi yang mengkotak-kotakan kesempatan tidak cukup kuat untuk mematahkan semangat Ikal dan kawan-kawan untuk belajar “Namun tembok-tembok itu tidak pernah bisa mematahkan semangat kami, terutama semangat anak pesisir miskin yang kemudian tumbuh menjadi orang yang paling luar biasa yang pernah kujumpai seumur hidupku.” Selain itu representasi motivasi belajar anak pada adegan ini juga tergambar melalui lintang yang mengayuh sepeda yang berukuran besar untuknya agar dapat tiba di sekolah dan mendaftar sekolah walaupun harus bersepeda jarak jauh.

Motivasi yang tergambar dari adegan ini adalah motivasi intrinsik atau dari dalam diri sendiri. Sedangkan jenis motivasinya adalah motivasi sekunder karena keinginan atau semangat belajar bukan motivasi bawaan alamiah sejak lahir. Selanjutnya faktor yang

berpengaruh dalam motivasi ini adalah faktor pemikiran dan perasaan. Faktor pemikiran berpengaruh karena dalam diri mereka berpikir harus sekolah, maka mereka pun memiliki motivasi yang lebih besar untuk sekolah. Sedangkan faktor perasaan berpengaruh, mereka senang dan tertarik untuk sekolah, maka akan mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar di sekolah menjadi lebih besar karena mereka merasa senang dengan hal tersebut.

## 2. Adegan Kedua



Durasi : 00:01:37 – 00:02:23

Dialog :

Ibu Ikal : Jadi kau minta izin ngatar Ikal?  
 Ayah Ikal : Jadi, aku izin setengah hari.  
 Ibu Ikal : Mudahan-mudahan lah lengkap 10 murid terkumpul, aku nak Ikal belajar islam dari Pak Harfan.  
 Kakak Ikal : Pakai saja Kal, pasti kau nak cantik jadinya (maksudnya pada sepatu berwarna pink yang akan dipakai Ikal).  
 Ibu Ikal : Hei, hei Nika nih bisanya ngacau ade kau saja. Kal, pakailah itu dulu. Kini kalau

ada rezeki umak beli lagi yang bagus  
(sambil tersenyum).  
Ayah Ikal : Aku pergi dulu, ayo Kal.  
Ibu Ikal : Sampaikan salamku buat Pak Harfan.

Deskripsi adegan :

Menampilkan keadaan Belitong di tahun 1974, tepatnya di rumah Ikal yang sedang bersiap-siap untuk ke sekolah hari pertama. Disini terlihat ibu Ikal memotivasi Ikal yang baru saja diledek oleh kedua kakaknya karena sepatunya warna pink. Ibunya memotivasi Ikal agar tetap berangkat sekolah mengenakan sepatu yang sudah ada saja dan akan belikan sepatu yang baru jika nanti ada rezeki.

Analisis :

Motivasi yang tergambar pada adegan ini adalah motivasi yang bersifat ekstrinsik, yaitu dari motivasi yang berikan Ibu Ikal kepada Ikal agar tetap berangkat ke sekolah mengenakan sepatu yang sudah ada saja. Cara motivasi yang dilakukan oleh Ibu Ikal adalah *motivating by enticement* yaitu memberi motivasi dengan ajakan atau bujukan. Sedangkan jenis motivasi yang tergambar adalah motivasi sekunder karena motivasinya tidak berkaitan dengan hal-hal alamiah bawaan sejak lahir seperti makan dan minum.

### 3. Adegan Ketiga



Durasi : 00:02:24 – 00:03:25

Dialog :

Ayah Kucai : Kucai, sekolah!!.

Deskripsi adegan :

Menampilkan ayah Ikal yang sedang mengantar Ikal menuju sekolah. Serta ayah Kucai yang memanggil Kucai yang sedang bermain untuk sekolah dan selanjutnya ikut mengantar Kucai menuju sekolah. Selain itu terlihat juga ayah mahar yang sedang mengantar mahar dengan sepeda dan juga Sahara yang diantar oleh ibunya.

Analisis :

Motivasi yang terdapat pada adegan ini adalah motivasi yang bersifat ekstrinsik atau berasal dari luar diri anak-anak, yakni berasal dari orang tua mereka masing-masing yang menyemangati mereka sekolah dengan ikut serta mengantar mereka menuju



sekolah. Sedangkan cara memotivasi adalah dengan *movating by enticement* atau dengan cara membujuk, terlihat dari dialog ayah Kucai “Kucai, sekolah” yang mengajak Kucai yang sedang bermain untuk ke sekolah. Dan jenis motivasi pada adegan ini adalah motivasi sekunder karena keinginan atau semangat belajar bukan motivasi bawaan alamiah sejak lahir.

#### 4. Adegan Keempat



Durasi : 00:03:36 – 00:04:25

Dialog :

Bu Mus : Siapa nama kau nak?

Lintang : Aku Lintang dari Tanjung Plumpang, Bu.  
Aku nak sekolah.

Bu Mus : Subhanallah, sejauh ini kau naik kereta angin? Sendiri? (sambil melihat Lintang yang tidak menggunakan alas kaki).

Lintang : Ayahku harus ke laut, tak bisa datang (sambil memberikan surat dari ayahnya kepada Bu Mus).

Bu Mus : Sekarang kau parkirkan kereta angin kau kesitu ya, insyaallah kau bisa sekolah. Assalamualaikum, Pak Harfan.

Pak Harfan : Walaikumsalam, siapa yang kau bawa itu Mus?

Bu Mus : Murid nomor satu pak, Lintang anak pesisir. Aku yakin kita akan dapat sepuluh murid hari ini.

#### Deskripsi adegan :

Bu Mus tiba di sekolah dan sudah ada Lintang yang lebih dulu tiba. Lintang mengutarakan keinginannya untuk bersekolah walaupun ayahnya tidak dapat mengantar karena harus melaut dan hanya menitipkan surat. Bu Mus kemudian berbincang dengan Pak Harfan bahwa Bu Mus yakin akan mendapatkan 10 orang murid hari ini.

#### Analisis :

Pada adegan ini dapat diketahui bahwa Lintang memiliki motivasi intrinsik, yakni motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk dapat bersekolah, sehingga Lintang bersungguh-sungguh dan bersemangat untuk dapat belajar dan sampai ke sekolah walaupun harus bersepeda jauh dan tidak memakai alas kaki serta tidak ditemani oleh ayahnya yang harus melaut, tetapi hal tersebut tidak mematahkan semangat Lintang untuk bersekolah. Jenis motivasi pada adegan ini adalah motivasi sekunder karena keinginan atau semangat belajar bukan motivasi bawaan alamiah sejak lahir. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi yang dimiliki Lintang adalah faktor pemikiran, Lintang berpikir harus tetap bersekolah walaupun tidak ditemani ayahnya, pemikiran ini menambah besar motivasi Lintang sehingga Lintang pun rela bersepeda jauh untuk dapat sampai di sekolah. Selain pemikiran faktor perasaan juga

berpengaruh, Lintang terlihat suka untuk bersekolah, maka Lintang memiliki motivasi lebih untuk bersekolah karena didukung oleh rasa sukanya tersebut.

### 5. Adegan Kelima



Durasi : 00:04:47 – 00:05:46

Dialog :

Ikal dewasa (narasi) : "Angka sepuluh menjadi angka penting, tidak hanya bagi dua orang guru luar biasa, Pak Harfan dan Bu Muslimah. Tetapi juga buat kami anak-anak miskin bisa sekolah dengan murah di salah satu pulau terkaya di Indonesia. Hari ini juga akan ditentukan apakah anak-anak ini akan dapat pendidikan atau langsung jadi kuli-kuli kopra atau buruh di PN Timah.

-----  
 Kucai : Cantik sekali sepatu kau Kal (sambil tersenyum).

Ikal : Yah, yah anak ini baunya hangus (melihat Lintang).

Ayah Ikal : Ssssttt

Deskripsi adegan :

Para orang tua beserta anaknya sudah sampai di SD Muhammadiyah Gantong dan dengan sabar duduk di ruang kelas yang sangat sederhana menunggu kedatangan murid ke-10 agar sekolah bisa dibuka. Selain itu Ikal berbicara kepada ayahnya bahwa anak yang berada di sebelahnya (Lintang) berbau hangus.

Analisis:

Motivasi untuk belajar dalam adegan ini tergambar melalui gambaran dimana anak-anak calon murid tersebut dengan sabar menunggu di ruang kelas yang sederhana, sedang menanti kedatangan murid kesepuluh agar mereka bisa mulai bersekolah, motivasi ini adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik ini terutama sekali dialami oleh Lintang yang sangat berkeinginan untuk sekolah, sehingga rela bersepeda jauh dan menyebabkan tubuhnya bau hangus. Selain motivasi intrinsik, juga terdapat motivasi ekstrinsik dimana para orang tua murid memotivasi dengan setia ikut menunggu kedatangan murid kesepuluh.

Sedangkan jenis motivasi pada adegan ini adalah motivasi sekunder karena keinginan atau semangat belajar bukan motivasi bawaan alamiah sejak lahir. Mengenai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi adalah faktor pengamatan dan pemikiran. Faktor pengamatan berpengaruh ketika mereka mengamati bahwa masih kurang satu orang murid lagi, maka diharapkan kondisi ini akan membuat mereka tetap bersabar dan bersemangat untuk menunggu sebelum akhirnya murid kesepuluh datang dan sekolah benar-benar dibuka. Faktor pemikiran berpengaruh, ketika kondisinya masih kurang

satu murid, maka mereka pasti akan berpikir bahwa mereka harus bersabar menunggu murid lengkap dan baru sekolah akan dibuka.

## 6. Adegan Keenam



Durasi : 00:06:05 – 00:08:54

Dialog :

Pak Harfan : Kita tunggu sampai pukul sebelas ya Mus.  
(Bu Mus tersenyum)

-----  
Ikal dewasa (narasi): Bagi kami sepuluh orang atau tidak sama sekali. Demikian peringatan dari pemilik sekolah pusat.

-----  
Pak Harfan : Sudah lewat pukul sebelas Mus. Kita harus harus beritahu orang tua itu dan anak-anak.

Bu Mus : Apakah arti sembilan, sepuluh orang murid? Kita tetap dapat mengajar mereka kan pak?

Pak Harfan : Ya, tapi kau tahu apalah artinya ini (menunjuk pada surat peringatan).

-----

Pak Harfan : Assalamualaikum Wrwb, syukur alhamdulillah kita ucapkan kepada Allah SWT karena kehadiran bapak-bapak dan ibu-ibu disini adalah untuk menyelamatkan pendidikan di SD islam tertua di tanah Belitong ini. Sekolah dengan dasar budi pekerti demi tegaknya akhlak kulkarimah, akhlak yang baik. Namun demikian kalau kita tidak bisa memperoleh sepuluh orang murid baru, maka kita tidak bisa membuka kelas baru. Sebaiknya semua ini kita terima dengan hati yang murni.

Bu Mus : Tunggu lah dulu pak. Biar aku cari seorang lagi ya pak.

Pak Harfan : Maaf tunggu sebentar (berbicara kepada orang tua murid). Muslimah (sambil mengejar Bu Mus yang pergi keluar kelas).

Bu Mus : Semestinya ini hari pertamaku jadi guru, pak. Masa muri-muridnya langsung ga ada.

Ikal : Harun, itu harun. Harun (sambil menghampiri Harun).

Deskripsi adegan :

Adegan kembali ke sekolah Muhammadiyah, dimana para orangtua dan calon murid masih tetap sabar menunggu murid ke-10 agar sekolah dapat dibuka walaupun di bawah cuaca panas. Pak Harfan berbicara kepada mereka bahwa jika hari ini tidak memperoleh sepuluh orang murid maka kelas baru tidak dapat dibuka. Saat mengetahui hal tersebut terlihat gurat kekecewaan di wajah mereka terutama Lintang

yang langsung tertunduk lesu menatap buku yang sudah dibawanya. Dan akhirnya, Harun datang sebagai murid ke-10 sehingga sekolah pun dapat dibuka.

Analisis:

Motivasi belajar dalam adegan ini tergambar karena mereka masih bersungguh-sungguh dan sabar menanti murid ke-10 walaupun sekarang cuaca menjadi panas. Selain itu motivasi untuk belajar yang mereka miliki terlihat saat mereka kecewa - terutama Lintang-, ketika Pak Harfan memberitahu mereka bahwa kelas baru tidak dapat dibuka jika tidak ada 10 orang murid. Motivasi yang tergambar adalah motivasi intrinsik, keinginan dalam diri 9 orang murid untuk tetap dapat bersekolah. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi adalah pengamatan dan pemikiran, terlihat saat Lintang menatap buku tulisnya, hal ini menyebabkan Lintang berpikir bahwa Lintang mempunyai buku, maka seharusnya Lintang belajar. Inilah yang kemudian menciptakan motivasi, motivasi intrinsik dalam diri Lintang untuk belajar.

## 7. Adegan Ketujuh



Durasi : 00:10:25 – 00:12:02

Dialog :

Bu Mus : Hei, anak-anak ayo masuk kelas. Kucai, kucai sini kau (memanggil Kucai). Kucai, kau itu ketua kelas. Tugas kau itu membantu ibu membuat kawan-kawan kau masuk kelas.

Kucai : Bunda guru, ibu itu harus tahu kelakuan anak-anak kuli itu kayak setan semua. Aku sudah enek lagi mengurus begitu. Mulai sekarang aku nak berenti jadi ketua kelas.

Pak Harfan : Hei anak-anak, siapa yang mau mendengarkan kisah Nabi Nuh? Yang membuat perahu kayu terbesar yang pernah dibuat oleh manusia.

Anak-anak : Aku.....

Bu Mus : Kucai, menjadi seorang pemimpin adalah tugas yang mulia ya nak.

Sahara : Hai Kucai, akurantuminante, bahwa kepemimpinan seseorang itu akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.



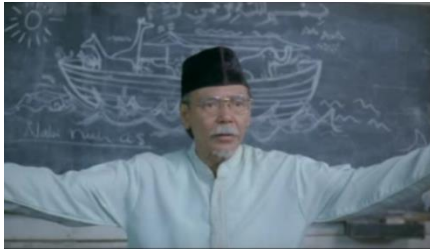
Deskripsi adegan :

Bu Mus tiba di sekolah dan bertanya kepada Pak Bakri dimana anak-anak murid berada. Setelah bertemu dengan mereka, Bu Mus memanggil Kucai bahwa ia harus membantu Bu Mus agar teman-temannya mau masuk kelas. Dan Pak Harfan pun datang membujuk anak-anak agar masuk kelas dengan akan menceritakan cerita Nabi Nuh.

Analisis :

Motivasi belajar yang terdapat pada adegan ini adalah motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik atau karena adanya rangsangan dari luar, yakni dari Pak Harfan yang memberi motivasi belajar anak dengan cara membujuk / *motivating by enticement* dengan akan menceritakan cerita tentang Nabi Nuh. Jenis motivasinya adalah motivasi sekunder karena mereka memiliki motivasi belajar, motivasi yang ada karena dipelajari bukan motif dasar alamiah bawaan sejak lahir seperti motivasi untuk makan dan minum.

## 8. Adegan Kedelapan



Durasi : 00:12:03 – 00:12:55

Dialog :

Pak Harfan : Mereka yang ingkar telah diingatkan bahwa air bah akan datang. Namun kesombongan telah membutakan mata dan menulikan telinga mereka. Dan akhirnya mereka musnah dilamun ombak.

Deskripsi adegan :

Beralih ke ruang kelas dimana Pak Harfan sedang menceritakan tentang kisah Nabi Nuh. Pada adegan ini dapat terlihat bahwa anak-anak sangat bersemangat mendengarkan cerita Pak Harfan.

Analisis:

Motivasi yang tergambar pada adegan ini adalah motivasi intrinsik, dimana dari dalam dirinya sendiri anak-anak tersebut bersemangat mendengarkan pengajaran Pak Harfan melalui ceritanya. Sedangkan faktor motivasi yang berpengaruh adalah faktor

perasaan, dimana anak-anak merasa suka terhadap cerita Pak Harfan sehingga mereka memiliki motivasi untuk mendengarkannya.

### 9. Adegan Kesembilan



Durasi : 00:13:16 – 00:13:24

Deskripsi adegan :

Kembali ke kelas dimana Bu Mus sedang mengajar dan kembali terlihat para murid bersungguh-sungguh mendengarkan dan menyimak apa yang diajarkan oleh Bu Mus. Pada adegan ini Bu Mus sedang mengajarkan pancasila dan anak-anak terlihat menyimak dengan ikut melafalkan pancasila.

Analisis :

Pada adegan ini motivasi belajar anak yang tergambar adalah motivasi belajar intrinsik, yakni berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Dan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar anak pada adegan ini adalah faktor pemikiran / *thought* dan

perasaan / *affect*. Faktor pemikiran berpengaruh saat anak-anak berada di kelas, maka mereka berpikir bahwa yang seharusnya mereka belajar. Sedangkan faktor perasaan berpengaruh karena pada saat anak-anak tersebut menyukai pelajaran yang diajarkan maka mereka akan memiliki motivasi lebih untuk belajar. Sedangkan jenis motivasinya adalah motivasi sekunder, karena motivasi untuk belajar adalah motivasi yang tercipta setelah dipelajari bukan motivasi bawaan sejak lahir seperti motivasi untuk makan dan minum

### 10. Adegan Kesepuluh



Durasi : 00:13:47 – 00:14:23

Dialog :

Lintang : Ayah. Hei, ayah nak balik.  
 Ayah Lintang : Eh, ade ngompol tak? (sambil melihat kepada adik Lintang yang masih kecil)  
 Lintang : Yah, yah, aku nak sekolah dulu yah.

Deskripsi adegan :

Lintang menunggu kepulangan ayahnya sambil mengurus adik-adiknya dan tetap berusaha menyempatkan diri untuk belajar dengan membaca koran yang ditempel di bilik rumahnya. Setelah ayahnya pulang, Lintang berpamitan dengan tergesa-gesa untuk berangkat ke sekolah.

Analisis :

Motivasi belajar pada adegan ini dapat tergambar secara visual melalui gambaran Lintang yang menyempatkan waktu untuk membaca koran yang ditempel di bilik rumahnya. Selain itu motivasi belajar Lintang juga dapat diketahui melalui dialog Lintang kepada ayahnya “Yah, yah aku nak berangkat sekolah” disini dapat kita ketahui bahwa Lintang memiliki semangat yang besar untuk belajar di sekolah. Sehingga segera bergegas untuk pergi ke sekolah ketika ayahnya sudah pulang dan tugasnya untuk menjaga adik-adiknya sudah selesai. Motivasi belajar yang dimiliki Lintang adalah motivasi intrinsik, berasal dari dalam diri Lintang sendiri.

Sedangkan faktor yang mempengaruhinya adalah faktor *perception* (pengamatan) dan *affect* (perasaan) karena Lintang melihat bahwa ada koran tertempel di bilik rumahnya yang dapat dibaca dan Lintang pun suka untuk membacanya, maka Lintang pun termotivasi untuk membacanya. Faktor perasaan ini juga berpengaruh terhadap sikap Lintang yang segera bergegas ke sekolah, Lintang suka untuk bersekolah, sehingga dia pun memiliki motivasi lebih untuk segera bergegas berangkat ke sekolah

## 11. Adegan Kesebelas



Durasi : 00:14:24 – 00:15:37

Deskripsi adegan :

Dalam perjalanan Lintang menuju sekolah, hujan turun. Saat berteduh pun Lintang memanfaatkan waktu yang ada dengan membaca buku. Lintang kembali melanjutkan perjalanan setelah hujan berhenti dan cuaca berganti menjadi terik serta ada buaya yang harus dilewati untuk dapat meneruskan perjalanan.

Analisis:

Melalui gambaran dalam adegan ini dapat terlihat bahwa Lintang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, Lintang memanfaatkan waktu berteduh menunggu hujan dengan membaca buku. Selain itu motivasi yang Lintang miliki dapat terlihat ketika Lintang harus melalui buaya dan bersepeda jarak jauh untuk dapat sampai ke sekolah dan semua hambatan itu ternyata tidak menyurutkan semangat Lintang untuk tetap ke sekolah. Hal ini dikarenakan Lintang memiliki motivasi belajar yang kuat, motivasi belajar yang bersifat intrinsik, berasal dari dalam diri Lintang sendiri.

Sedangkan faktor motivasi yang berpengaruh adalah faktor perasaan, Lintang menyukai dan senang untuk belajar, sehingga rasa sukanya ini menambah motivasi Lintang untuk lebih bersemangat dalam belajar, termasuk memanfaatkan waktu berteduh menunggu hujan dengan membaca buku. Selain itu karena faktor rasa suka atau senang Lintang untuk bersekolah hal ini menimbulkan motivasi lebih dalam bentuk keberanian saat Lintang harus melewati hadangan buaya dalam perjalanannya menuju sekolah.

## 12. Adegan Keduabelas



Durasi : 00:22:18 – 00:22:51

Deskripsi adegan :

Adegan ini kembali menampilkan Lintang yang berangkat sekolah saat subuh melewati rindangnya pepohonan dan ancaman bahaya dari buaya.

Analisis :

Motivasi belajar yang tergambar pada adegan ini adalah motivasi yang berasal dari dalam diri lintang sendiri, motivasi intrinsik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yang dimiliki Lintang ini adalah faktor *affect* atau perasaan. Karena Lintang suka dengan sekolah, maka rasa suka Lintang itu mempengaruhi motivasi Lintang menjadi bertambah besar sehingga mampu membuat Lintang tetap



bersemangat ke sekolah walaupun harus berangkat sekolah saat matahari belum terbit, menempuh jarak yang jauh dan juga melewati hadangan buaya.

### 13. Adegan Ketigabelas



Durasi : 00:22:52 – 00:23:18

Dialog :

Ikal : Buaya lagi? Kalau soal buaya apa yang kau tahu?

Lintang : Buaya itu geraknya sangat cepat pada jarak pendek, Kal. Bahkan juga diluar air. Buaya itu rahangnya sangat kuat, bisa mengigit dengan kemampuan luar biasa bahkan melebihi yupute.

Ikal : Bingung aku, darimana kau tahu begitu banyak?

Lintang : Aku baca di surat kabar (tersenyum).

Deskripsi adegan :

Lintang tiba di sekolah dan Ikal bertanya kepada Lintang tentang pengetahuan apa yang diketahui seputar buaya yang selama ini sering ditemui Lintang dalam perjalanannya menuju sekolah.

Analisis:

Pada adegan ini motivasi belajar dimiliki oleh Ikal yang ingin mengetahui pengetahuan tentang buaya dengan bertanya kepada Lintang. Motivasi ini adalah

motivasi intrinsik karena dari dalam diri Ikal sendiri yang berkeinginan untuk mengetahui pengetahuan tentang buaya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah faktor *perception* (pengamatan), karena selama ini Ikal mengamati bahwa Lintang sering melewati hadangan buaya, maka dari itu timbul lah dari dalam diri Ikal untuk bertanya kepada Lintang pengetahuan tentang buaya.

#### 14. Adegan Keempatbelas



Durasi : 00:23:19 – 00:24:41

## Dialog :

Pak Bakri : Lah kalian gambar dan catat semua kan? Ya sudah, kalian pelajari baik-baik peta Belitong ini ya, asalamualaikum anak-anak.

Anak-anak : Walaikumsalam Pak Bakri.

Bu Mus : Asalamualaikum.

Anak-anak : Walaikumsalam Bu Mus.

-----

Pak Mahmud : Selamat pagi anak-anak, dalam pelajaran berhitung pagi ini, bapak akan mengajarkan kalian cara menggunakan kalkulator. Masing-masing dari kalian akan mendapatkan satu buah kalkulator. Flo kamu bantu bapak bagikan kalkulator ke kawan-kawanmu ya.

-----

Bu Mus : Sekarang kita akan memasuki kelas berhitung, keluarkan lidi-lidimu (anak-anak langsung berebut lidi). Sudah-sudah, Akiong kembali ke tempatmu (menyuruh Akiong kembali ketempat duduknya). Ibu akan membacakan soal.  $12 + 4 \times (-5) = ?$ , ayo dihitung sekarang.

Lintang : -80

Bu Mus : Bagus sekali anak pesisir. Betul, betul sekali.

## Deskripsi adegan :

Pak Bakri masuk kelas dan mengajarkan peta Belitong dan dilanjutkan Bu Mus yang mengajar berhitung. Anak-anak terlihat bersemangat belajar berhitung walaupun menggunakan alat bantu hitung sederhana, yakni lidi. Padahal di sisi lain, SD PN Timah menggunakan kalkulator.

## Analisis :

Bentuk representasi motivasi belajar anak yang tergambar pada adegan ini adalah motivasi belajar yang bersifat intrinsik karena dapat dilihat dalam diri anak-anak Laskar Pelangi tetap bersemangat dan berkeinginan untuk belajar berhitung walaupun

alat bantu hitung yang mereka miliki sangat sederhana yakni berupa lidi. Padahal di sisi lain murid SD PN Timah menggunakan alat bantu modern yakni kalkulator. Dan motivasi intrinsik tersebut adalah motivasi jenis sekunder karena berkaitan dengan hal-hal yang dipelajari yakni motivasi untuk belajar, bukan motivasi alamiah yang ada sejak lahir. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak-anak Laskar Pelangi pada adegan ini adalah faktor *perception* (pengamatan), *thought* (pemikiran) dan *affect* (perasaan).

Faktor pengamatan berpengaruh karena anak-anak Laskar Pelangi mengamati bahwa mereka telah memiliki alat bantu hitung lidi, maka mereka harus menggunakan lidi itu untuk belajar berhitung dengan maksimal. Faktor pikiran berpengaruh ketika mereka sudah berada di ruang kelas dan membawa lidi untuk belajar berhitung, maka mereka akan berpikir bahwa mereka harus belajar berhitung dengan baik dan benar karena sudah membawa lidi sebagai alat bantu. Sedangkan faktor perasaan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, karena anak-anak suka belajar maka akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Pada adegan ini juga terdapat motivasi ekstrinsik, dapat disimak bahwa Bu Mus juga memberikan motivasi dengan cara *motivating by identification* kepada Lintang yaitu dengan memberi pengakuan kepada Lintang bahwa Lintang menjawab dengan benar “Bagus sekali anak pesisir. Betul, betul sekali”. Dengan cara ini dapat memberi motivasi lebih kepada Lintang bahwa dia memang bisa dalam belajar.

## 15. Adegan Kelimabelas



Durasi : 00:26:25 – 00:26:43

Dialog :

Bu Mus : Merauke?  
 Trapani : Ini (sambil menunjuk pada peta).  
 Bu Mus : Dili?  
 Kucai : Ini (sambil menunjuk pada peta).  
 Bu Mus : Kendari?  
 Borek : Ini (sambil menunjuk pada peta).  
 Bu Mus : Lenggang? Dimana Harun, Lenggang? Dimana?  
 Harun : (menunjuk peta).  
 Bu Mus : Iya betul, pandai Harun.  
 Anak-anak : (bertepuk tangan bersama).

Deskripsi adegan :

Anak-anak bersemangat belajar peta bersama Bu Mus walaupun peta yang dipergunakan untuk media belajar mereka sudah usang.

Analisis:

Representasi motivasi belajar yang tergambar pada adegan ini adalah motivasi belajar intrinsik, berasal dari dalam diri anak-anak Laskar Pelangi itu sendiri yang tetap bersemangat belajar peta walaupun petanya sudah usang. Motivasi belajar intrinsik yang dimiliki oleh mereka tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor pengamatan, pemikiran dan perasaan.

Faktor pengamatan terjadi ketika mereka mengamati bahwa di ruang kelas mereka sudah ada peta, maka mereka harus menggunakan peta tersebut agar dapat belajar dengan maksimal. Faktor pemikiran berpengaruh ketika sudah ada peta di kelas mereka, maka mereka harus belajar dengan tekun mengenai peta agar benar-benar mengerti. Sedangkan faktor perasaan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, karena anak-anak suka belajar, maka akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Pada adegan ini juga terdapat motivasi ekstrinsik, dapat disimak bahwa Bu Mus juga memberikan motivasi dengan cara *motivating by identification* kepada Harun yaitu dengan memberi pengakuan yang disambut tepuk teman-temannya kepada Harun bahwa dia menjawab dengan benar “Iya betul, pandai Harun”. Dengan cara ini dapat memberi motivasi lebih kepada Harun bahwa Harun memang bisa dalam belajar.

## 16. Adegan Keenambelas



Durasi : 00:34:51 – 00:35:35

Deskripsi adegan :

Ikal dan Lintang sedang belajar di rumah walaupun dengan penerangan seadanya.

Analisis:

Representasi motivasi belajar anak pada adegan ini dilakukan oleh Ikal dan Lintang. Dapat terlihat pada adegan ini bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang ditunjukkan dengan cara belajar sendiri di rumah walaupun dengan kondisi penerangan yang kurang memadai. Tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap belajar. Motivasi yang tergambar adalah motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri Ikal dan Lintang, sedangkan faktor yang berpengaruh adalah faktor perasaan. Hal ini dikarenakan mereka suka dan senang untuk belajar, maka mereka akan memiliki motivasi lebih untuk belajar.

### 17. Adegan Ketujuhbelas



Durasi : 00:35:36 – 00:36:00

Deskripsi adegan :

Adegan ini kembali menampilkan perjalanan Lintang yang berangkat menuju sekolah saat subuh melewati rindangnya pepohonan dan ancaman bahaya dari buaya.

Analisis :

Motivasi belajar yang tergambar pada adegan ini adalah motivasi yang berasal dari dalam diri lintang sendiri, motivasi intrinsik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yang dimiliki Lintang ini adalah faktor *affect* (perasaan). Karena Lintang suka dengan sekolah maka rasa suka Lintang itu mempengaruhi motivasi Lintang menjadi bertambah besar sehingga mampu membuat Lintang tetap bersemangat ke sekolah walaupun harus berangkat sekolah saat matahari belum terbit, menempuh jarak yang jauh dan juga melewati hadangan buaya.



## 18. Adegan Kedelapanbelas



Durasi : 00:36:01 – 00:37:41

Dialog :

Pak Harfan : Ada tau yang ini berapa?  
 Anak-anak : 313  
 Pak Harfan : Betul, 313 tentara islam itu mengalahkan ribuan tentara Quraish bersenjata lengkap. Anak-anakku kekuatan itu dibentuk oleh iman bukan oleh jumlah tentara. Jadi, ingatlah anak-anak, teguhkan pendirianmu kalian harus punya ketekunan, harus punya keinginan yang kuat untuk mencapai cita-cita. Kalian harus punya keberanian dan pantang menyerah menghadapi tantangan macam apa pun. Dan ingat, hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya bukan untuk menerima sebanyak-banyaknya. Cukup untuk hari ini ya.

Anak-anak : Yahh  
 Bu Mus : Giliran siapa beli kapur?  
 Kapur dah habis.

Deskripsi adegan :

Adegan ini menampilkan tentang proses belajar agama di luar kelas dengan Pak Harfan. Pak Harfan memotivasi anak-anak untuk menggapai cita-cita mereka. Anak-anak sangat antusias, dapat terlihat dari kekecewaan mereka saat pelajaran harus usai. Setelah itu Bu Mus menyuruh Lintang dan Ikal untuk pergi membeli kapur.

Analisis :

Motivasi belajar yang terdapat pada adegan ini adalah motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik. Motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik tersebut berasal dari Pak Harfan yang memotivasi anak-anak agar bersemangat menggapai cita-cita melalui kalimat yang diucapkannya “Jadi, ingatlah anak-anak, teguhkan pendirianmu kalian harus punya ketekunan, harus punya keinginan yang kuat untuk mencapai cita-cita”. Mengenai cara motivasi yang dilakukan oleh Pak Harfan adalah *motivating by identification* yaitu dengan memberikan pengenalan tingkah laku kepada anak-anak bahwa mereka harus mempunyai keinginan yang kuat untuk menggapai cita-cita. Sedangkan faktor yang berpengaruh adalah faktor perasaan, hal ini dapat terlihat ketika mereka sangat menikmati dan menyenangkan pelajaran yang diberikan oleh Pak Harfan sehingga mereka pun terlihat kecewa melalui dialog mereka “Yahh” ketika pelajaran usai.

### 19. Adegan Kesembilanbelas



Durasi : 00:42:19 – 00:44:22

Dialog :

Ikal : Kau tunggu disitu ya.  
 Lintang : Ya, ya.  
 Ikal : Ko, dari SD Muhammadiyah. Disuruh ngambil kapur dari Bu Mus.  
 A Miauw : Aling, kapur tulis SD Muhammadiyah (memberitahu pada Aling). Nah (menyuruh Ikal masuk kedalam). Hei, hei kau bilangkan Bu Mus bon kapur bulan depan dah musti bayar ya.  
 Ikal : Aku baru aja lihat kuku paling cantik sedunia.  
 Lintang : Memangnya kau telah keliling dunia?

Deskripsi adegan :

Sesampainya di toko Sinar Harapan untuk membeli kapur, Ikal bertemu dengan Aling. Saat menunggu Ikal, Lintang memanfaatkannya dengan membaca koran. Pada perjalanan pulang setelah membeli kapur, Ikal bercerita kepada Lintang bahwa Ikal baru saja melihat kuku paling cantik sedunia. Setelah sampai di rumah Ikal langsung membuat puisi.

Analisis:

Representasi motivasi belajar anak pada adegan ini dapat dilihat melalui aspek visualnya. Dimana dapat terlihat pada saat menunggu Ikal membeli kapur, Lintang memanfaatkannya dengan membaca koran. Motivasi belajar ini adalah motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri Lintang yang dipengaruhi oleh faktor pengamatan dan perasaan.

Faktor pengamatan berpengaruh ketika Lintang mengamati bahwa ada tumpukan koran di dekat tempat dia duduk, maka timbul motivasi dari dalam diri Lintang untuk membaca koran tersebut. Motivasi belajar Lintang ini makin kuat krena dipengaruhi juga oleh faktor perasaan, dimana Lintang memang suka dan senang membaca koran, maka Lintang memiliki motivasi lebih untuk membaca koran pada saat melihat ada koran yang bisa dibaca.

## 20. Adegan Keduapuluh



Durasi : 00:47:05 – 00:48:31

Dialog :

Bu Mus : Anak-anak, bapak dan ibu telah memutuskan tahun ini kita akan ikut karnaval. Karena ibu melihat kawan kita, Mahar selalu mendapatkan nilai tertinggi dalam mata pelajaran kesenian. Ibu nak mengajukan dia sebagai ketua kelompok, yang tugasnya adalah menentukan kesenian apa yang akan kita tampilkan pada karnaval kelak. Apa kau setuju Mahar?

Mahar : (mengangguk)

Bu Mus : Yang lain setuju?

Anak-anak : Setuju.....

Pak Harfan : Mahar, bapak harus ingatkan kau, kita tak ada dana.

Mahar : Tenang saja pak, serahkan saja pada Mahar dan alam.

Ikal :Bu, aku siap diberi tugas beli kapur, bu. Mulai sekarang, aku saja lah yang beli kapur ke Manggar.

Deskripsi adegan :

Adegan ini menggambarkan saat Bu Mus dan Pak Harfan memberi tahu anak-anak Laskar Pelangi bahwa mereka akan mengikuti lomba karnaval tahun ini. Bu Mus kemudian menunjuk Mahar sebagai ketua kelompok untuk memikirkan ide tentang apa yang akan mereka tampilkan dalam karnaval.

Analisis adegan ;

Representasi motivasi belajar anak yang tergambar pada adegan ini adalah representasi motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik, yakni motivasi yang diberikan Bu Mus kepada Mahar melalui *motivating by identification* dengan cara memberi tanggung jawab agar Mahar yang memikirkan ide untuk karvanal serta melalui pengakuan bahwa Mahar ditunjuk menjadi ketua kelompok karena Mahar yang paling bagus nilainya dalam pelajaran kesenian. Motivasi yang diberikan Bu Mus ini terlihat melalui dialog “Karena ibu melihat kawan kita, Mahar selalu mendapatkan nilai tertinggi dalam mata pelajaran kesenian. Ibu nak mengajukan dia sebagai ketua kelompok, yang tugasnya adalah menentukan kesenian apa yang akan kita tampilkan pada karnaval kelak”.

Motivasi yang diberikan Bu Mus kepada Mahar melalui cara tersebut dapat meningkatkan motivasi Mahar. Selain Bu Mus, motivasi ekstrinsik juga diperoleh Mahar dari dukungan teman-temannya yang menyetujui Mahar sebagai ketua

kelompok. Sedangkan faktor yang berpengaruh adalah perasaan, Mahar merasa senang dengan tanggung jawab yang diberikan, maka Mahar akan menjadi lebih termotivasi karena rasa senangnya tersebut.

## 21. Adegan Keduapuluh satu



Durasi : 01:04:11 - 01:04:29

Dialog :

Anak-anak : Buku, buku. Woy, woy buku (sambil berebut mengambil buku).

Deskripsi adegan :

Pada adegan ini terlihat anak-anak Laskar Pelangi sangat antusias mendapatkan kiriman buku

Analisis:

Representasi motivasi belajar anak yang terdapat pada adegan ini adalah representasi motivasi belajar ekstrinsik yang diberikan dengan cara *motivating by enticement* melalui pemberian hadiah, yakni buku-buku tersebut. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajarnya adalah faktor pengamatan, pemikiran dan perasaan.

Pengamatan, berpengaruh ketika mereka mendapatkan kiriman buku. Hal ini diharapkan akan menimbulkan persepsi pada anak untuk rajin membaca buku. Pemikiran, berpengaruh ketika mereka telah disediakan atau mendapatkan buku, maka anak akan berpikir bahwa seharusnya dirinya menjadi rajin membaca. Dan faktor perasaan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam hal ini semakin mereka menyukai membaca buku, maka motivasi mereka untuk membaca buku semakin besar.



## 22. Adegan Keduapuluh dua



Durasi : 01:05:53 - 01:06:34

Dialog :

Bu Mus : Ibu betul-betul tak mengerti dengan kalian. Hasil ulangan kalian semuanya menurun. Mahar, Flo nilai kalian berdua yang paling buruk. Apa kalian ini tak mau lulus ujian?

Ikal : Bu, kita harus beli kapur lagi. Orang tokonya juga minta bon kapur kita dilunasi.

Deskripsi adegan :

Pada adegan ini, Bu Mus berberbicara dengan anak-anak bahwa Bu Mus kecewa dengan nilai hasil ujian yang menurun. Terutama dengan nilai Mahar dan Flo yang paling buruk.

Analisis:

Penggambaran motivasi belajar pada adegan ini adalah motivasi belajar ekstrinsik yang diberikan Bu Mus dengan cara *motivating by force* dengan menakut-nakuti anak-anak jika mereka mendapatkan nilai jelek, maka mereka terancam tidak lulus ujian “Ibu betul-betul tak mengerti dengan kalian. Hasil ulangan kalian semuanya menurun. Mahar, Flo nilai kalian berdua yang paling buruk. Apa kalian ini tak mau lulus ujian?”. Dengan cara seperti itu diharapkan agar motivasi belajar anak menjadi meningkat karena mereka takut jika nanti tidak lulus ujian.

### 23. Adegan Keduapuluh tiga



Durasi : 01:19:46 - 01:20:31

Dialog :

Ikal : Tlah 5 tahun kita sekolah, masa cuma itu satu-satunya benda berharga kita (menunjuk pada piala lomba karvanal). Kalau iya, Bu Mus dan Pak Harfan kecewa sekali.

Deskripsi adegan :

Pada adegan ini Ikal berbicara dengan Lintang dan Mahar bahwa mereka telah bersekolah selama lima tahun, tetapi mengapa benda berharga yang mereka miliki hanya satu yakni piala lomba karvanal. Dan jika ya maka mereka pasti akan membuat Pak Harfan dan Bu Mus kecewa.

Analisis :

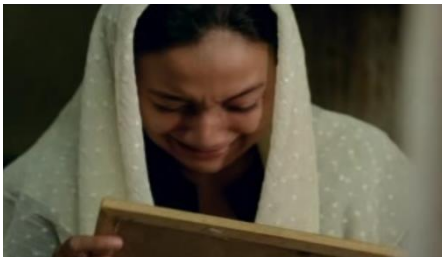
Representasi motivasi belajar pada adegan ini adalah representasi belajar yang yang diberikan Ikal kepada Lintang dan Mahar agar mereka lebih berprestasi sehingga tidak mengecewakan Bu Mus dan Pak Harfan. Maka dari itu motivasi belajar yang tergambar adalah motivasi belajar ekstrinsik.

Sedangkan cara Ikal memberi motivasi adalah dengan *motivating by identification* yakni mengidentifikasi objek piala, bahwa ternyata itu merupakan satu-satunya piala yang mereka miliki. Oleh karena itu mereka harus lebih terpacu untuk lebih berprestasi. Selain dengan cara *motivating by identification*, Ikal juga memotivasi dengan cara *motivating by force* dengan menakut-nakuti bahwa jika hanya itu piala mereka, maka mereka pasti akan membuat Pak Harfan dan Bu Mus kecewa. Hal ini akan memberikan motivasi lebih kepada mereka untuk lebih berprestasi agar tidak mengecewakan Pak Harfan dan Bu Mus.

Dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada adegan ini adalah faktor pengamatan dan pemikiran. Mereka mengamati bahwa mereka hanya memiliki satu piala dan diharapkan kondisi ini dapat menimbulkan persepsi dari dalam diri mereka

bahwa mereka harus memperbanyak piala. Begitu juga dengan faktor pemikiran, mereka akan berpikir untuk menambah piala mereka agar tidak mengecewakan Bu Mus dan Pak Harfan, sehingga faktor pemikiran membuat mereka agar menjadi lebih termotivasi.

#### 24. Adegan Keduapuluh empat



Durasi : 01:23:45 - 01:25:28

Dialog :

Lintang : Misalnya sepuluh-sepuluh (mengajarkan Akiong berhitung dengan menggunakan lidi).

Akiong : Tak bisa.

Lintang : Coba dulu.

Deskripsi adegan :

Pada adegan ini menampilkan anak-anak yang kembali bersekolah dan tetap belajar sambil menunggu kehadiran Bu Mus yang masih bersedih tesa meninggalnya Pak Harfan (terlihat Lintang sedang mengajarkan Akiong berhitung dengan menggunakan lidi).

Analisis:

Representasi motivasi belajar yang tergambar pada adegan ini adalah representasi motivasi belajar intrinsik, dimana terlihat keinginan belajar anak-anak yang masih tetap datang ke sekolah walaupun masih dalam suasana berduka atas meninggalnya Pak Harfan. Tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat mreka untuk tetap belajar dan datang ke sekolah dan menunggu kedatangan Bu Mus kembali untuk mengajar. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi mereka adalah faktor pemikiran, mereka berpikir harus tetap belajar walaupun masih dirundung duka, maka hal ini akan menimbulkan motivasi belajar lebih dalam diri mereka sehingga mereka datang ke sekolah.

Selain motivasi intrinsik, pada adegan ini juga terdapat motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik ini diberikan Lintang kepada Akiong pada saat mengajarkan Akiong belajar berhitung. Saat Akiong merasa tidak bisa, Lintang memberikan motivasi belajar dengan cara *motivating by enticement* dengan membujuk Akiong bahwa Akiong harus mencobanya terlebih dahulu.

## 25. Adegan Keduapuluh lima



Durasi : 01:26:10 - 01:26:29

Deskripsi adegan :

Adegan menampilkan pada hari berikutnya anak-anak Laskar Pelangi tetap bersekoah walupun kemarin Bu Mus tidak Masuk sekolah. Mereka tetap bersekolah dan menanti kedatangan Bu Mus.

Analisis :

Representasi motivasi belajar anak yang terdapat pada adegan ini adalah representasi motivasi belajar intrinsik, motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mereka. Motivasi belajar inilah yang membuat mereka tetap bersekolah dan menunggu kehadiran Bu Mus. Sedangkan faktor motivasi yang berpengaruh adalah faktor pemikiran, mereka berpikiran untuk tetap bersekolah, maka mereka memiliki motivasi lebih untuk menggerakan mereka berangkat ke sekolah.

## 26. Adegan Keduapuluh enam



Durasi : 01:26:59 - 01:28:08

Deskripsi adegan :

Adegan kembali beralih pada hari selanjutnya dimana menampilkan perjalanan Ikal dan Lintang yang tetap berangkat menuju sekolah, walaupun dua hari sebelumnya mereka sudah bersekolah tanpa kehadiran guru mereka, Bu Mus.

Analisis:

Dari adegan ini dapat terlihat representasi motivasi belajar anak yang tergambar dari semangat Ikal dan Lintang yang tetap berangkat menuju ke sekolah walaupun sudah dua hari terakhir mereka bersekolah tanpa kehadiran Bu Mus. Motivasi belajar yang dimiliki oleh Ikal dan Lintang adalah motivasi yang bersifat intrinsik, berasal dari diri Ikal dan Lintang sendiri. Dan motivasi ini mampu menggerakkan Lintang dan Ikal untuk tetap berangkat ke sekolah. Sedangkan faktor motivasi yang berpengaruh

adalah faktor pemikiran, Ikal dan Lintang berpikir untuk tetap bersekolah, maka mereka termotivasi berangkat menuju sekolah.

### 27. Adegan Keduapuluh tujuh



Durasi : 01:28:09 - 01:29:03

Dialog :

Lintang : Kemana kau? (bertanya kepada Ikal yang mau pergi meninggalkan kelas).

Ikal : Apa lagi Lintang? Bu Mus ga ada, kawan-kawan mana? Sekolah apa ini namanya? Ga ada guru, ga ada murid.

Lintang : Yuk ikut aku (mengajak Ikal berbicara di luar kelas). Kal, ayahku itu anaknya empat Kal. Tiga perempuan, aku satu-satunya laki-laki paling tua. Harusnya aku diajak jadi nelayan dari dia biar bisa dapat ikan lebih banyak. Tapi dia malah ngirim aku kesini, dia ingin aku mengejar cita-cita nak tinggi Kal. Kita semua harus punya cita-cita dan di sekolah inilah perjalanan itu kita mulai. Kita harus terus sekolah.



Deskripsi adegan :

Adegan ini menampilkan Ikal dan Lintang yang tetap bersekolah, ternyata mereka hanya berdua di sekolah karena Bu Mus belum juga datang dan teman-teman yang lainnya sekarang juga ikut tidak datang ke sekolah. Melihat kondisi tersebut, Ikal ingin pergi dari sekolah tetapi Lintang memotivasi Ikal bahwa mereka harus mengejar cita-cita mereka dengan tetap terus bersekolah.

Analisis :

Representasi motivasi belajar yang tergambar dalam adegan ini adalah representasi belajar yang bersifat ekstrinsik. Motivasi belajar ini diberikan oleh Lintang kepada Ikal bahwa mereka harus punya cita-cita dan harus terus sekolah “Kita semua harus punya cita-cita dan di sekolah inilah perjalanan itu kita mulai. Kita harus terus sekolah”.

Lintang memotivasi Ikal dengan cara *motivating by identification* melalui pengenalan tingkah laku kepada Ikal bahwa Lintang bersikap tetap bersemangat dan terus bersekolah untuk mengejar cita-cita, maka dari itu Ikal haruslah bersemangat seperti dirinya.

## 28. Adegan Keduapuluh delapan



Durasi : 01:29:04 - 01:29:51

Dialog :

Ikal dan lainnya : Aduh, Har, Mahar. Sekolah yuk.  
 Mahar : Tutup sekolah itu.  
 Ikal dan lainnya : Laskar Pelangi itu harus sekolah.  
 Mahar : Sekarang?  
 Ikal dan lainnya : Iya.  
 Mahar : Aku ambil radio dulu ya.

Dekripsi adegan :

Adegan ini menampilkan Ikal dan Lintang bersemangat untuk menjemput dan memotivasi teman-teman lainnya agar kembali bersekolah.

Analisis :

Representasi motivasi belajar yang terdapat pada adegan ini adalah motivasi belajar ekstrinsik yang diberikan Lintang dan Ikal kepada teman-temannya di Laskar Pelangi agar kembali bersekolah. Cara motivasi yang ditempuh Ikal dan Lintang adalah *motivating by enticement* dengan membujuk mereka agar kembali bersekolah ini tergambar melalui kalimat “Mahar, sekolah yuk, Laskar Pelangi itu harus sekolah”.

## 29. Adegan Keduapuluh sembilan



Durasi : 01:31:36 - 01:33:14

Dialog :

Lintang : Soekarno ditahan dipenjara Sukamiskin pada tanggal 29 desember 1929. Karena mendirikan partai nasional Indonesia merdeka dengan tujuan Indonesia merdeka. Ruangannya sempit dikelilingi tembok-tembok tebal yang suram, tinggi, gelap dan berjeruji lebih buruk daripada kelas kita yang sering bocor. Tapi disitulah beliau menjalani hukuman dan setiap hari belajar, setiap waktu membaca buku. Beliau adalah salah satu orang tercerdas yang pernah dimiliki bangsa ini. Sebenarnya untuk mengingat nama tempat dan tanggal itu mudah sekali, kita cukup mencari hal-hal yang penting dibelakang sebuah peristiwa. Seperti yang Bu Mus dan Pak Harfan sering lakukan.

Borek : Tanggal 29 desember 1929. Ah, aku ingat itu.

Syahdan : Penjara Sukamiskin namanya, miskin kaya sekolah kita. Tapi kita tetap suka. Sukamiskin (diiringi tawa anak-anak yang lain).

Sahara : Bu Mus.

Anak-anak : Bu Mus (sambil menghampiri Bu Mus)

Deskripsi adegan :

Adegan ini menampilkan anak-anak Laskar Pelangi yang sudah kembali bersekolah setelah dijemput oleh Lintang dan Ikal. Lintang menggantikan Bu Mus mengajar dengan bercerita mengenai sejarah Bung Karno yang pernah di penjara. Tak lama kemudian, Bu Mus pun datang ke sekolah yang langsung disambut sukacita oleh Laskar Pelangi.

Analisis:

Representasi motivasi belajar anak yang terdapat pada adegan ini adalah representasi motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik. Motivasi belajar ini berasal dari Lintang yang memotivasi teman-temannya ketika menceritakan cerita tentang Bung Karno yang pernah di penjara. “Ruangannya sempit dikelilingi tembok-tembok tebal yang suram, tinggi, gelap dan berjeruji lebih buruk daripada kelas kita yang sering bocor. Tapi disitulah beliau menjalani hukuman dan setiap hari belajar, setiap waktu membaca buku” melalui kalimat inilah Lintang memotivasi teman-temannya agar tetap bersemangat untuk selalu belajar, karena Bung Karno pun masih tetap belajar dan membaca buku di penjara yang keadaannya lebih buruk dari sekolah mereka.

Cara memotivasi yang dilakukan oleh Lintang adalah dengan cara *motivating by identification* dengan mengenalkan tingkah laku Bung Karno yang patut dicontoh. Sedangkan faktor motivasi yang berpengaruh adalah faktor pemikiran dan perasaan. Faktor pemikiran berpengaruh karena diharapkan ketika mereka berpikir bahwa ternyata Bung karno masih bisa tetap belajar disituasi yang lebih sulit dari mereka, maka mereka akan berpikir bahwa seharusnya mereka belajar lebih giat lagi karena

situasi yang mereka hadapi tidak sesulit yang dialami Bung Karno. Faktor perasaan dapat terlihat melalui kalimat Syahdan “Penjara Sukamiskin namanya, miskin kaya sekolah kita. Tapi kita tetap suka” karena mereka menyukai sekolah maka hal ini akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar / sekolah.

### 30. Adegan Ketigapuluh



Durasi : 01:34:07 - 01:37:04

Dialog :

Bu Mus : Siapakah yang mengetik naskah proklamasi Republik Indonesia?  
 Ikal : Sayuti Melik.  
 Bu Mus : Tulang yang terpanjang pada tubuh manusia adalah?  
 Lintang : Tulang paha.  
 Bu Mus : Bilangan yang tidak bisa dibagi adalah bilangan?  
 Lintang : Bilangan prima.  
 Bu Mus : Bagus. Sebutkan pencipta lagu Indonesia Raya!  
 Mahar : WR. Supratman.  
 Bu Mus : Jawablah, lagu apa ini?. Kucai (menyuruh Kucai bersiul menyanyikan sebuah lagu).  
 Mahar : Maju tak gentar.  
 Bu Mus : Ciptaan?  
 Mahar : C. Simanjuntak  
 Bu Mus : Sebutkan ibukota Irian Jaya?  
 Lintang : Jayapura.  
 Bu Mus : Siapakah pengarang puisi yang berjudul aku?  
 Ikal : Chairil Anwar.

Bu Mus : Hari pendidikan nasional jatuh pada tanggal?  
 Ikal : Tanggal 2 Mei.  
 Bu Mus : salah satu wakil Indonesia di perjanjian meja bundar adalah?  
 Sahara : Muhammad Hatta.  
 Bu Mus : Planet yang paling jauh di tata surya adalah?  
 Lintang : Planet Pluto.  
 Bu Mus : Hewan yang memakan tumbuhan dan hewan lain disebut hewan?  
 Ikal : Omnivora.  
 Bu Mus : Sumber energi yang tidak mencemari lingkungan adalah?  
 Lintang : Matahari.  
 Bu Mus : Anak-anak, malam ini semua istirahat ya. Karena esok kita?  
 Anak-anak : Lomba cerdas cermat.

#### Deskripsi adegan :

Adegan ini menampilkan Bu Mus mempersiapkan anak-anak untuk lomba cerdas cermat dan mereka pun terlihat sangat bersemangat mengikuti pengajaran Bu Mus. Bu Mus juga menjahit pakaian baru untuk dikenakan saat lomba cerdas cermat.

#### Analisis:

Representasi motivasi belajar anak yang terdapat pada adegan ini adalah representasi motivasi belajar anak yang bersifat intrinsik serta ada juga yang bersifat ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat terlihat dari anak-anak yang bersemangat untuk mengikuti pengajaran Bu Mus dengan cara tanya jawab dalam rangka persiapan menuju lomba cerdas cermat. Motivasi ekstrinsik diberikan Bu Mus dengan cara *motivating by enticement* melalui hadiah baju baru yang dijahit Bu Mus untuk dikenakan pada saat lomba cerdas cermat nanti.

Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka adalah faktor pengamatan, pemikiran dan juga perasaan. Faktor pengamatan berpengaruh ketika mereka memperoleh baju yang dijahit oleh Bu Mus langsung, kondisi ini mempengaruhi mereka agar bersungguh-sungguh dalam belajar dan lomba cerdas cermat nanti karena Bu Mus sudah mempersiapkan mereka dengan sungguh-sungguh juga mulai dari belajar sampai mempersiapkan baju.

Faktor pemikiran berpengaruh ketika Bu Mus sudah mengajar dan membuat baju untuk mereka, maka mereka akan termotivasi bahwa mereka seharusnya lebih tekun belajar untuk lomba cerdas cermat nanti agar tidak mengecewakan. Faktor perasaan berpengaruh, ketika mereka suka untuk turut serta dalam lomba cerdas cermat maka hal ini akan menambah motivasi mereka karena mereka memang merasa senang / suka untuk melakukannya.

### 31. Adegan Ketigapuluh satu



Durasi : 01:40:07 – 01:46:09

Dialog :

Ikal : Lintang (menyambut kedatangan Lintang), buaya ya?

Lintang : Buaya dan Bodengga.

-----

Pembaca Soal : Soal pertama, siapakah yang menemukan mesin uap?

Lintang : James Watt

Regu A : teet (memencet bel), Jamws Watt.

Pembaca Soal : Betul, 100 untuk regu A.

Ikal : kalau mau jawab dipencet dulu belnya, Tang (memberitahu Lintang).

Lintang : (mengangguk)

Pembaca Soal : Kemanakah Soekarno-Hatta dibawa oleh pemuda?

Regu A : Rengasdengklok.



- Pembaca Soal : 100 regu A. sebutkan judul lagu ini dan siapa penciptanya (diiringi dengan orang yang memainkan musik).
- Mahar : teeeet (memencet bel, tetapi kemudian terperangah dan tidak menjawab karena tiba-tiba difoto).
- Pembaca Soal : waktu habis dan dilemparkan.
- Regu B : Maju tak gentar, C.Simanjuntak.
- Pembaca Soal : 100 untuk regu B. siapakah penulis roman Siti Nurbaya?
- Ikal : Marah Rusli.
- Pembaca Soal : 100 regu C. Apakah nama planet dengan jumlah satelit terbanyak?
- Regu A : Jupiter.
- Pembaca Soal : 100 untuk regu A. Sekarang berhitung.
- Sahara : Ayo Lintang.
- Pembaca Soal : sebuah segitiga siku-siku, sisi sikunya 15cm dan 20 cm, berapa cm sisi miring?
- Lintang : 25 cm
- Pembaca Soal : 100 untuk regu C. berapakah  $17000+24268$ ?
- Lintang : 41268.
- Pembaca Soal : 100 untuk regu C.  $12,5 \times 64 : 4 + 10$ ?
- Lintang : 110.
- Pembaca Soal : 100 untuk regu C. sebutkan salah satu lagu ciptaan kusbini?
- Mahar : Padamu Negri.
- Pembaca Soal : 100 untuk regu C. soal terakhir kembali berhitung, adi bersepeda ke sekolah dengan kecepatan 15km/jam. Jarak yang dia tempuh 37,5 km. jika adi berangkat pada pkl.07.55, pukul berapakah adi tiba di sekolahnya?

- Lintang : pukul sepuluh lewat 25 menit.
- Pembaca Soal : Salah. Regu C dikurangi 100. Pertanyaan dilempar. Waktu habis, yang benar pkl.10.05.
- Pak Mahmud : Sebentar, tunggu dulu. Hasil aku sama dengan hitungan anak itu.
- Juri : Maksudmu apa?
- Pak Mahmud : Ya menurut aku hitungan anak itu benar.
- Juri : Kau meragukan kami? Lagipula daritadi aku melihat anak itu tidak pernah menghitung.
- Pak Mahmud : ini bukan masalah yang meragukan, bapak-bapak dan ibu-ibu yang terhormat, tapi hitungan anak itu benar, gimana kalau kita hitung lagi bersama?
- Juri : Tidak perlu, untuk apa? Aku daritadi sudah curiga jangan-jangan anak itu sudah tahu jawabannya.
- Pak Zul : Sebentar, sebentar. Maksud ibu anak itu curang? Dengan cara apa? Mencuri soal?
- Pak Mahmud : SD Muhammadiyah sanagt terhormat dan ga mungkin curang.
- Lintang : Aku bisa menjelaskannya (Kemudian Lintang menjelaskan di papan tulis).
- Juri : Maaf, kami melakukan kesalahan jawaban anak ini benar. Jadi, pemenangnya adalah regu C dari SD Muhammadiyah Gantong.

#### Deskripsi adegan :

Adegan ini menggambar ketika lomba cerdas cermat berlangsung. Pada saat akhir perlombaan Lintang mendapat ujian ketika jawabannya dianggap salah. Tetapi kemudian Pak Mahmud tampil untuk membelanya bahwa jawaban Lintang benar.

Selanjutnya Lintang pun menjelaskan cara dia menjawab soal tersebut sehingga akhirnya SD Muhammdyah yang memenangkan lomba.

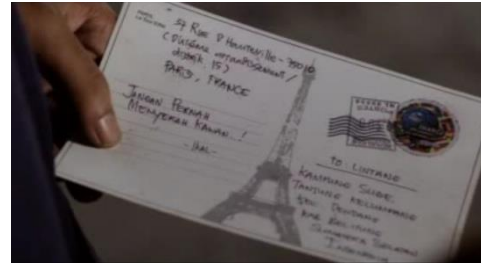
Analisis adegan :

Representasi motivasi belajar anak yang tergambar pada adegan ini adalah representasi motivasi belajar yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri Ikal, Lintang dan Mahar yang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam perlombaan. Sedangkan motivasi ekstrinsik diberikan oleh Pak Mahmud kepada Lintang saat juri menyatakan jawaban Lintang salah, tetapi Pak Mahmud tampil membela Lintang dengan menyatakan bahwa jawaban Lintang benar melalui dialog “Ya menurut aku hitungan anak itu benar”. Cara motivasi ekstrinsik yang diberikan Pak Mahmud ini ditempuh dengan *motivating by identification* dengan memberi pengakuan bahwa jawaban Lintang lah yang benar.

Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi adalah faktor pengamatan, pemikiran dan perasaan. Pengamatan berpengaruh terhadap motivasi Lintang, Ikal dan Mahar karena pada saat mereka mengamati bahwa di tempat perlombaan telah hadir Bu Mus, Pak Zul dan teman-teman lainnya yang menyemangati mereka, hal ini akan memotivasi mereka agar tampil lebih maksimal karena ada yang mendukung dan memberi semangat. Pemikiran berpengaruh karena mereka sudah berada di tempat perlombaan, maka mereka pasti akan berpikir sudah seharusnya mereka tampil maksimal agar memenangkan lomba, terlebih lagi ada teman-teman mereka yang ikut datang untuk memberi semangat. Faktor perasaan berpengaruh karena

mereka mengikuti lomba cerdas cermat dengan rasa senang untuk menjalaninya, maka akan memberi mereka motivasi lebih ketika tampil di lomba.

### 32. Adegan Ketigapuluh dua



Durasi : 01:54:10 - 01:54:54

Dialog :

Lintang dewasa : Kejar pelangimu sampai keujung dunia, Nak. Macam Pak Cik Ikal, jangan pernah menyerah.

Deskripsi adegan :

Adegan ini menampilkan Lintang yang mendapatkan kiriman postcard bergambar menara Eiffel dari Ikal. Melihat kiriman postcard tersebut, Lintang memotivasi anaknya agar mengejar cita-citanya dan pantang menyerah seperti Pak Cik Ikal.

Analisis:

Representasi motivasi belajar anak yang tergambar pada adegan ini adalah representasi motivasi belajar ekstrinsik yang diberikan Lintang kepada anaknya agar anaknya bersemangat dalam mengejar cita-cita dan jangan pernah menyerah seperti yang dilakukan oleh Ikal. Cara Lintang memotivasi anaknya adalah dengan cara *motivating by identification* dengan menggunakan pengenalan sosok Ikal yang pantang menyerah kepada anaknya.